

Abstrak

Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Program SM3T

Oleh

(Nur Anita Sari, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research decrypt students' attitude of program study ppkn fkip lampung university toward sm3t program. Research methodology that used in this research is descriptive with the quantitative approach, samples to be taken by 31 students. Data collection Technique using closed questionnaire and Likert scale questionnaire, then using formulas interval and the percentage to analyze. The results of the study is students' attitude of program study fkip lampung university toward sm3t program can be described as agreed, because it was they support with the establishment of sm3t program in order to overcome a lack of teachers in the 3t . Tendency student acting toward sm3t program included in the category of neutral, so that the researcher and students having a positive attitude or support.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas lampung Terhadap Program SM3T. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sampel yang diambil sebesar 31 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan angket skala *likert*, kemudian untuk menganalisis menggunakan rumus *Interval* dan *Persentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas lampung Terhadap Program SM3T dapat dikategorikan setuju, hal ini dikarenakan mereka mendukung dengan dikeluarkannya program SM3T guna mengatasi kurangnya tenaga pendidik di daerah 3T. kecenderungan bertindak mahasiswa terhadap program SM3T masuk dalam kategori netral, maka menurut peneliti mahasiswa memiliki sikap yang positif atau mendukung.

Kata kunci : mahasiswa, sikap, SM3T

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa, oleh sebab itu setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa terkecuali untuk setiap generasi mudanya. Dengan pendidikan seseorang dapat mempertahankan hidupnya, pendidikan juga diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31: (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Makna dari Pasal 31 UUD 1945 tersebut adalah setiap warga negara

berhak mendapatkan pendidikan tanpa kecuali. Namun pada kenyataannya, dengan kondisi negara Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau, mulai Sabang sampai Merauke, kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Padahal pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa.

Namun jika pendidikan hanya maju atau berpusat pada kota saja, bagaimana dengan hak memperoleh pendidikan pada anak-anak yang berada di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T), karena pada beberapa wilayah penyelenggaraan pendidikan masih terdapat berbagai permasalahan, terutama pada daerah yang tergolong terdepan terluar, dan tertinggal (Daerah 3T) dimana angka putus sekolah masih tinggi, mereka sekolah dengan keadaan gedung sekolah yang tidak layak, sarana dan prasarana belajar yang minim, serta kurangnya guru yang mengajar di daerah mereka. Itu yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T).

Berbeda dengan kondisi pendidikan di daerah perkotaan yang semuanya serba canggih dengan keadaan sarana dan prasarana sekoalah yang memadai serta persediaan guru yang berlebih, sehingga menyebabkan tingginya tingkat pendidikan di daerah perkotaan. Dari kondisi pendidikan di Indonesia yang kurang merata dalam artian pada daerah yang notabnya terdepan, terluar, dan terpencil masih kekurangan tenaga pendidik. Di lain sisi pada daerah yang telah maju sebagai

contoh di pulau jawa malah terlalu banyak jumlah tenaga pendidik.

Inilah yang melatarbelakangi Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan mengeluarkan suatu program kebijakan untuk mengatasi ketidaksenjangan pendidikan di Negara ini terutama masalah kekurangan tenaga pendidik di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T) melalui program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil atau yang biasa disingkat (SM3T).

Dengan di adakannya program SM3T yang memiliki banyak manfaat dan keuntungan pasca mengikuti program ini seperti mendapatkan pengalaman bagaimana hidup dan memiliki keluarga baru di daerah 3T, mendapatkan tunjangan dari pemerintah sebesar 2,7 juta/bulan, mendapatkan beasiswa untuk mengikuti PPG yang setelah itu mendapatkan sertifikat pendidik (pengganti akta IV) sehingga lebih cepat untuk sertifikasi, dan yang paling utama adalah diberikan formasi khusus untuk tes CPNS. Dengan banyaknya manfaat dan keuntungan dari mengikuti program tersebut masih sedikit mahasiswa lulusan Program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang ikut berpartisipasi mengikuti Program SM3T, bahwa program SM3T ini belum menjadi pilihan mahasiswa lulusan Program studi PPKn setelah lulus, dengan jumlah pendaftar 12 mahasiswa selama program ini berjalan.

Banyaknya tantangan yang harus dihadapi menjadi alasan para mahasiswa yang ingin mengikuti, misalnya tidak bisa memilih

penempatan. Penempatan memang menjadi misteri selama waktu tunggu pengumuman. Tapi dimanapun penempatannya tetap saja daerah terdepan, terluar, dan terpencil. Selama penugasan di daerah 3T tidak selamanya mudah. Banyak daerah yang masih kesulitan air, tidak ada listrik ataupun jaringan komunikasi sekedar untuk sms/telepon. Karena program SM3T adalah program yang menempatkan sarjana-sarjana pendidik untuk mengajar di pelosok-pelosok negeri, belum lagi budaya yang berbeda mewajibkan guru SM3T untuk bisa beradaptasi dan setelah lulus belum diangkat menjadi pegawai negeri atau PNS. Karena programnya memang hanya sampai PPG. Jika ingin mengikuti CPNS umum, harus bersaing dengan non-SM3T lainnya. Sedangkan ikut CPNS jalur khusus harus siap ditempatkan di daerah 3T lagi selama-lamanya (atau sesuai perjanjian dengan daerah).

Tantangan dalam program SM3T inilah yang menyebabkan banyak mahasiswa lulusan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung tidak tertarik ikut berpartisipasi dalam program ini, serta banyaknya mahasiswa yang sudah memiliki kesibukan lain setelah lulus.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil (SM3T)

Program SM3T adalah “program pengabdian sarjana pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan terpencil (3T) selama

satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru. SM3T atau Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil adalah merupakan salah satu program Kemenristek Dikti. Program ini biasa juga disebut dengan SM3T". (Pedoman Pelaksanaan SM3T 2012, 2012:2)

LPTK Penyelenggara program ini adalah 12 LPTK :

- a. Universitas Negeri Medan
- b. Universitas Negeri Padang
- c. Universitas Negeri Jakarta
- d. Universitas Pendidikan Indonesia
- e. Universitas Negeri Yogyakarta
- f. Universitas Negeri Semarang
- g. Universitas Negeri Surabaya
- h. Universitas Malang
- i. Universitas Pendidikan Ganesha
- j. Universitas Negeri Makasar
- k. Universitas Negeri Manado
- l. Universitas Negeri Gorontalo
- m. FKIP Universitas Syiah Kuala
- n. FKIP Universitas Riau
- o. FKIP Universitas Nusa Cendana
- p. FKIP Universitas Mulawarman
- q. FKIP Universitas Tanjungpura

Daerah Sasaran

Daerah Sasaran program ini adalah kabupaten yang termasuk kategori daerah 3T didelapan provinsi, yaitu Provinsi Aceh, Kepulauan Riua, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Papua, dan Papua Barat. Kabupaten yang ditetapkan sebagai sasaran Program SM3T adalah kabupaten yang telah memberikan respon terhadap Program Maju

Bersama Mencerdaskan Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Tukiran Taniredja, (2013:1), pendidikan Kewarganegaraan(PKn), "Merupakan saha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara".

Menurut Zamroni dalam Taniredja (2013:2) pendidikan kewarganegaraan adalah "pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa generasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi". Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki pengetahuan poltik (*political knowledge*), kesadaran (*awareness*), sikap (*attitude*), efikasi politik (*political efficacy*) dan keikutsertaan politik (*political participation*), serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga

bagi masyarakat dan bangsa.”

Menurut Keputusan Ditjen Dikti Depdiknas RI Pasal 3 No 267/DIKTI/ 2000 tentang penyempurnaan Garis Besar Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) pendidikan kewarganegaraan pada perguruan tinggi di Indonesia, bahwa PKN dirancang dengan maksud untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Mahasiswa

Menurut Slamet (1985:42), mahasiswa adalah “manusia yang memiliki kemampuan akademis, ciri karakter atau identitas, mutu kerja dan cara berfikirnya lebih dalam dan memiliki *trade mark* yang berbeda dengan warga masyarakat lainnya dan berkiprah di perguruan tinggi”. Dalam hal ini mahasiswa berfungsi sebagai pemberi informasi, pemberi motivasi, pelancar proses difusi inovasi dan penghubung antara sistem yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat.

Menurut Rahmawati (2006:127). “Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami peralihan dari tahap remaja ketahap dewasa”. Sosok mahasiswa juga dikenal dengan nuansa kedinamisan

dan sikap kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Damanhuri (1985 :45) memberikan cirri-ciri mahasiswa sebagai berikut:

1. Mahasiswa adalah kelompok orang muda, oleh karena itu karakteristik ini diwarnai oleh sifat yang pada umumnya tidak selalu puas terhadap lingkungannya dimana mereka menginginkan berbagai perubahan dengan cepat, dinamik dan mendasar (radikal).
2. Mahasiswa adalah kelompok yang berada pada sistem pendidikan tinggi.
3. Mahasiswa adalah kelompok yang relative “independen” artinya kelompok ini belum punya keterikatan baik financial, birokrasi maupun ideologis terhadap pihak manapun. Mereka hanya berkepentingan terhadap masa depan yang lebih baik.
4. Mahasiswa adalah kelompok yang menjadi subsistem masyarakat secara keseluruhan baik secara local regional, nasional maupun mondial.

Sikap

Menurut allport dalam sarwono (2012:81) “sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek situasi”.

Thustone dalam Ahmadi (2002:163), mengatakan “sikap adalah kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi. Obyek psikologi di sini

meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya”.

Komponen sikap menurut Sears dalam Widyastuti (2014:59), terdiri atas:

- 1).Komponen *kognitif* dalam suatu sikap terdiri dari keyakinan seseorang mengenai obyek tersebut bersifat evaluatif yang melibatkan diberikannya kualitas disukai atau tidak disukai, diperlukan atau tidak diperlukan, baik atau buruk terhadap obyek.
- 2).Komponen Perasaan dalam suatu sikap berkenaan dengan emosi yang berkaitan dengan obyek tersebut. Obyek tersebut dirasakan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak disukai. Beban emosional inilah yang memberikan watak tertentu terhadap sikap yaitu watak mantap, tergerak dan termotivasi.
- 3).Komponen Kecenderungan Tindakan dalam suatu sikap mencakup semua kesiapan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Jika seseorang individu bersikap positif pada obyek tertentu, maka ia akan cenderung membantu atau memuji/mendukung obyek tersebut. Jika bersikap negatif ia akan cenderung mengganggu atau menghukum atau merusak obyek tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana sikap mahasiswa Progam Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Progam SM3T.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai Sikap Mahasiswa Progam Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Progam Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T).

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010:188). Menurut Suharsimi dalam Firdaus (2012:33) yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi atau penelitian sensus. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15 % atau 20 %-25%”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka subyek yang diambil dalam penelitian adalah sebesar 10% dari jumlah populasi, yaitu diambil 10% dari 308 orang mahasiswa yaitu sejumlah 31 orang mahasiswa.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Program SM3T

2. LPTK Penyelenggara Program SM3T
3. Daerah Sasaran SM3T

Definisi Operasional

- a. Sikap mahasiswa adalah penilaian atau kecenderungan yang bersifat negatif atau positif mahasiswa terhadap program SM3T.
- b. Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil (SM3T) adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru. Dalam penelitian ini untuk mengukur sikap mahasiswa terhadap program SM3T dilihat terhadap indikator:
 1. Peserta
 2. LPTK Penyelenggara Program SM3T
 3. Daerah Sasaran Program SM3T

Pengukuran Variabel

- a. Sikap mahasiswa dapat diukur berdasarkan 5 skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju) dengan indikator:
 - a). Komponen *Cognitive*
 - b). Komponen *affective*
 - c). Komponen *behavior* atau *conative*
- b. Sarjana Mendidik Di Daerah Terdepan, Terluar, Dan Terpencil (SM3T) dapat diukur dengan melihat frekuensi:
 1. Peserta SM3T

Teknik Pengumpulan Data Teknik Pokok

Angket

Untuk mengumpulkan data mengenai sikap mahasiswa terhadap program SM3T adalah angket skala likert. Angket sendiri yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud mendapatkan data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden diminta untuk menunjukkan tingkatan di mana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan dengan 5 (lima) pilihan skala (Ahmadi, 2002:186) :

- 1). sangat setuju
- 2). setuju
- 3). netral
- 4). tidak setuju
- 5). sangat tidak setuju

Teknik Penunjang

Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan sumber seorang responden dengan cara bercakap-cakap secara berhadapan.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data penunjang dari dokumen (*catatan peristiwa masalalu*).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:
 $\sum X : 70$ $\sum X^2 : 512$
 $\sum XY : 405$ $\sum Y : 57$
 $\sum Y^2 : 329$ $N : 10$
3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,77. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Sedang kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.
4. Diperoleh data uji coba dengan skala *Likert* yaitu sebagai berikut:
 $\sum X : 264$ $\sum X^2 : 7062$
 $\sum XY : 7933$ $\sum Y : 297$
 $\sum Y^2 : 9549$ $N : 10$
5. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,53.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Sedang kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Program SM3T

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Mahasiswa Terhadap Program SM3T

No	Kelas Interval	Frek	%	Kategori
1	10-11	4	13%	Tidak Paham
2	12-13	11	35%	Kurang Paham
3	14-15	16	52%	Paham
Jumlah		31	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden atau 13% mahasiswa termasuk kategori tidak paham karena mahasiswa tersebut tidak mengetahui progam SM3T dan tidak mengetahui tujuan pemerintah mengeluarkan progam SM3T serta syarat mengikuti progam SM3T yang dilaksanakan satu tahun untuk mengatasi ketidaksenjangan pendidikan di Indonesia terutama masalah kekurangan tenaga pendidik di daerah.

Sebanyak 11 responden atau 35% mahasiswa termasuk kategori kurang paham, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang memahami apa itu progam SM3T dan masih kurang mengetahui apa tujuan pemerintah mengeluarkan progam SM3T serta

kurang mengetahui syarat mengikuti program SM3T, mereka memahami apa yang mereka lihat dari senior atau teman saja seperti lama pengabdian dan syarat mengikuti program SM3T.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh terdapat 16 responden atau 52% mahasiswa termasuk dalam kategori paham. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang program SM3T dan memahami tujuan pemerintah mengeluarkan program SM3T yang dilaksanakan satu tahun untuk mengatasi ketidaksenjangan pendidikan di Indonesia terutama masalah kekurangan tenaga pendidik di daerah, serta sudah mengetahui syarat untuk mengikuti program SM3T.

Pemahaman mahasiswa yang sudah tinggi yang didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan hal yang sama pula, memungkinkan mahasiswa akan menyikapi program SM3T dengan positif atau mendukung hal ini nampak pada sikap mahasiswa yang cenderung paham dengan tujuan pemerintah mengeluarkan program SM3T. Namun disisi lain mahasiswa juga ada yang belum memahami program SM3T dengan baik, hal ini dapat diatasi dengan dilakukannya sosialisasi atau seminar mengenai program SM3T yang dapat dilakukan oleh pihak lembaga universitas ataupun program studi sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengetahui atau memahami program SM3T.

b. Perasaan/Tanggapan Mahasiswa Terhadap Program SM3T

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan/Tanggapan Mahasiswa Terhadap Program SM3T

No	Kelas Interval	Frek	%	Kategori
1	16-17	2	7%	Sangat Tidak Setuju
2	18-19	1	3%	Tidak Setuju
3	20-21	10	32%	Netral
4	22-23	12	39%	Setuju
5	24-25	6	19%	Sangat Setuju
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.6 bahwa terdapat 2 responden atau 7% mahasiswa dalam kategori sangat tidak setuju, karena cenderung tidak sependapat dengan pemerintah yang mengeluarkan program SM3T untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik di daerah 3T terutama mahasiswa yang berasal dari sarjana pendidik wajib mendukung pemerintah dengan berpartisipasi mengikuti program SM3T .

Sebanyak 1 responden atau 3% mahasiswa masuk kedalam kategori tidak setuju, hal ini dikarenakan mereka tidak setuju apabila pasca pengabdian SM3T diberikan formasi khusus untuk tes CPNS karena mereka harus ikut jalur umum seperti peserta tes CPNS lainnya, serta menurut mereka mahasiswa yang berasal dari sarjana pendidik tidak wajib mengikuti program ini.

Berdasarkan data juga terdapat 10 responden atau 32% mahasiswa dalam kategori netral terhadap

program SM3T, juga ketika pasca pengabdian SM3T diberikan beasiswa untuk mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG) dan diberikan formasi khusus untuk tes CPNS, serta mereka masih ragu-ragu jika ingin mengikuti SM3T dikarenakan mereka masih merasa takut atau khawatir jika mengikuti program ini ditempatkan di daerah terdepan, terluar, dan terpencil Indonesia.

Berdasarkan data terdapat 12 responden atau 39% mahasiswa masuk kedalam kategori setuju, hal ini dikarenakan mereka mendukung dengan dikeluarkannya program SM3T guna mengatasi kurangnya tenaga pendidik di daerah 3T.

Selanjutnya terdapat 6 responden atau 19% mahasiswa masuk kedalam kategori sangat setuju, hal ini dikarenakan mereka mendukung dengan baik program ini apa lagi dengan diberikan beasiswa untuk mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG) serta diberikan formasi khusus untuk tes CPNS.

Pada indikator perasaan atau tanggapan mahasiswa terhadap program SM3T sudah memiliki tanggapan yang positif atau setuju, didukung dengan hasil wawancara bahwa mereka menyatakan mendukung terhadap program SM3T, namun disisi lain mahasiswa juga ada yang memiliki tanggapan negatif terhadap program SM3T. Hal ini masih dapat diatasi karena jumlah mahasiswa yang memiliki tanggapan negatif tidak dalam jumlah banyak, namun ini harus segera diambil tindakan agar program SM3T ini dapat menarik banyak mahasiswa untuk mengikutinya, hal ini dapat

dilakukan dengan mengenalkan lebih jauh lagi tentang manfaat-manfaat setelah mengikuti program SM3T ini, selain mendapat banyak tunjangan berupa materi dari pemerintah dan beasiswa PPG pasca pengabdian SM3T, peserta akan mendapatkan banyak pengalaman mengajar di daerah 3T serta bekal ilmu mengajar yang tidak semua calon pendidik bisa dapatkan yang pastinya akan berguna dikemudian hari.

c. Kecenderungan Bertindak Mahasiswa Terhadap program SM3T

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Kecenderungan Bertindak Mahasiswa Terhadap Program SM3T

No	Kelas Interval	Frek	%	Kategori
1	32-34	4	13%	Sangat Tidak Setuju
2	35-37	5	16%	Tidak Setuju
3	38-40	10	32%	Netral
4	41-43	9	29%	Setuju
5	44-46	3	10%	Sangat Setuju
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat 4 responden atau 13% mahasiswa dalam kategori sangat tidak setuju, alasannya ialah bahwa mereka tidak berminat mengikuti program SM3T terutama dengan jauhnya letak daerah sasaran program SM3T dan tidak setuju dengan

ketatnya seleksi masuk Program SM3T.

Terdapat 5 responden atau 16% masuk dalam kategori tidak setuju dengan alasan bahwa mereka tidak setuju dengan para sarjana yang mengikuti program SM3T hanya karena ingin cepat sertifikasi serta ketatnya seleksi masuk program SM3T.

Sebanyak 10 responden atau 32% mahasiswa masuk dalam kategori netral, hal ini dikarenakan mahasiswa masih ragu-ragu jika ingin mengikuti program ini setelah melihat jauhnya daerah-daerah sasaran SM3T dan LPTK penyelenggara program ini dimana tidak semua universitas menjadi penyelenggara program SM3T, serta bersikap netral terhadap teman/senior mereka yang mengikuti program SM3T.

Kemudian terdapat 9 responden atau 29% mahasiswa masuk kategori setuju, hal ini karena menurut mereka program SM3T ini adalah salah satu pilihan lain untuk mengajar selain di daerah sendiri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi sarjana pendidikan.

Terdapat 3 responden atau 10% mahasiswa masuk dalam kategori sangat setuju, karena mereka sangat setuju terhadap program ini terutama ketatnya seleksi masuk program SM3T agar menghasilkan calon peserta didik yang berkualitas sehingga mereka berminat untuk mengikuti program SM3T dengan

siap ditempatkan di daerah-daerah 3T di Indonesia

Pada indikator kecenderungan bertindak mahasiswa terhadap program SM3T sudah memiliki tanggapan yang positif atau setuju, didukung dengan hasil wawancara bahwa mereka menyatakan mendukung pemerintah dalam pengadaan program ini, bahwa mereka menyatakan ingin mengikuti program ini namun masih ragu-ragu setelah melihat jauhnya daerah-daerah sasaran program SM3T, namun disisi lain mahasiswa juga ada yang memiliki tanggapan negatif terhadap program SM3T hal ini dapat diatasi dengan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa tersebut selain itu dapat dilakukan dengan sosialisasi mengenai daerah-daerah sasaran program SM3T, dimana daerah sasaran tersebut memang benar-benar daerah yang kekurangan tenaga pendidik sehingga mahasiswa dapat memahami hal tersebut, juga dapat dilakukan dengan mengoptimalkan saat pembekalan sebelum pemberangkatan ke daerah sasaran SM3T sehingga dapat dijadikan bekal hidup sehingga peserta SM3T dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan baru di daerah 3T.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap Mahasiswa Progam Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Terhadap Progam SM3T adalah positif atau mendukung, hal ini berdasarkan data yang diperoleh pada indikator pemahaman mahasiswa terhadap progam SM3T adalah mahasiswa termasuk dalam kategori paham, hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang progam SM3T dan memahami tujuan pemerintah mengeluarkan progam SM3T yang dilaksanakan satu tahun untuk mengatasi ketidaksenjangan pendidikan di Indonesia terutama masalah kekurangan tenaga pendidik di daerah, serta sudah mengetahui syarat untuk mengikuti progam SM3T.

Saran

1. Kepada Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat meyakinkan para calon peserta SM3T terhadap keamanan dan keselamatan para peserta yang berada di daerah 3T yang mengikuti progam ini, seperti lebih mengoptimalkan pembekalan para peserta SM3T saat prakondisi atau sebelum diberangkatkan di daerah sasaran SM3T agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di daerah 3T, dengan demikian kedepannya para peserta yang ingin mengikuti progam ini tidak merasa takut atau khawatir jika ingin ikut berpartisipasi.
2. Kepada LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) diharapkan memaksimalkan dalam melakukan sosialisasi progam SM3T ini lebih luas lagi karena masih ada mahasiswa atau calon pendidik yang belum mengetahui dengan baik adanya progam ini, karena dapat menambah peserta yang ikut berpartisipasi sehingga dapat dengan mudah tercapainya tujuan progam ini, serta dapat menambah lembaga atau LPTK penyelenggara progam SM3T agar mempermudah para peserta dalam mendaftar progam ini, karena diketahui baru ada 17 LPTK (lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) penyelenggara progam ini di seluruh Indonesia, terutama di Universitas Lampung yang belum menjadi LPTK penyelenggara progam SM3T. serta memberikan rekomendasi dan motivasi kepada mahasiswa utamanya mahasiswa tingkat akhir agar mereka mempunyai minat untuk mengikuti progam Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (SM3T) sebagai salah satu alternatif pilihan untuk mengajar selain di daerah sendiri, terutama dapat membantu pemerintah dalam menuntaskan ketidaksenjangan pendidikan di Indonesi

3. Kepada Mahasiswa diharapkan untuk lebih mendukung terhadap program SM3T dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini dalam rangka pemerataan tenaga pendidik di seluruh Indonesia dalam memajukan pendidikan Nasional sesuai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta dapat menambah pengalaman kita sebagai calon pendidik serta banyak hal-hal positif yang kita peroleh pasca mengikuti program ini yang bermanfaat bagi kita sebagai calon pendidik dikemudian hari.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 2788/E4.6/2011 tentang Penempatan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara Sarjana Mendidik di Daerah 3T (SM-3T)

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2015. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta : Kepaniteraan dan sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI 1945

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Damanhuri S, didin. 1985. *Menerobos Krisis*. Jakarta : PT Inti Sarana Aksara

Danarjati, dkk. 2013. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta :Graha ilmu

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Progam SM3T*. Jakarta

Keputusan Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Rahmawati. 2006. *Mahasiswa Dan Demokrasi*. Bandung : Pustaka Setia

Salam, burhanuddin. 2004. *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sangadji M. Etta, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : C. V Andi Offset

Sarwono, dkk. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

Slamet R, Margono. 1985. *Mahasiswa Dalam Pembangunan*. Bandar Lampung

Suyono. 2011.*pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta : Graha ilmu

Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep*

*Dasar Pendidikan Dasar
Pendidikan
Kewarganegaraan.*
Yogyakarta : Ombak

Unila. 2013. *Peraturan akademik
universitas lampung.*
Bandar lampung : unila

Walgito, Bimo.2003. *Psikologi
Sosial.* Yogyakarta : C.V

Andi Offset

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi
Sosial.* Yogyakarta : Graha
Ilmu

Yusuf, dkk. 2012. *Perkembangan
peserta didik.* Jakarta : PT
Raja Grafindo persada.